



**PENGAMALAN AGAMA MENUTUP AURAT DI KALANGAN  
REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MASNIARI SIREGAR**  
**NIM. 12 310 0107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGAMALAN AGAMA MENUTUP AURAT DI KALANGAN  
REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASNIARI SIREGAR  
NIM. 12 310 0107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGAMALAN AGAMA MENUTUP AURAT DI KALANGAN  
REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASNIARI SIREGAR**

**NIM: 12 310 0107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

*[Signature]*  
**Drs.H.Syafnan, M.Pd**  
**NIP.19590811 198403 1 004**

**PEMBIMBING II**

*[Signature]*  
**Muhlison, M.Ag**  
**NIP.19701228 2005011003**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDEMPUNAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a. n. Masniari Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 8 Nopember 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

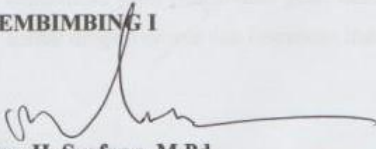
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Masniari Siregar**, yang berjudul : **"Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Kalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanulu Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

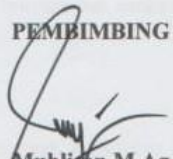
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu/Bapak kami ucapkan terima kasih.s

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP.19590811 n198403 1 004

PEMBIMBING II

  
Muhlisn, M.Ag  
NIP. 147012282005011003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASNIARI SIREGAR  
NIM : 12 310 0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3  
Judul Skripsi : **Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Kalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

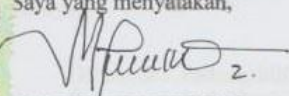
Dngan iniMenyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



  
**MASNIARI SIREGAR**  
NIM. 12 310 0107

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASNIARI SIREGAR  
NIM : 12310 0107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Kalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 8 Oktober 2016  
Yang menyatakan



*Masniari Siregar*

**MASNIARI SIREGAR**  
NIM. 12 310 0107

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MASNIARI SIREGAR  
NIM : 12 310 0107  
Judul Skripsi : PENGAMALAN AGAMA MENUTUP AURAT DI KALANGAN  
REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Ketua

1. Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

2. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota

1. Drs.H. Syafnan, M.P.d  
NIP: 19590811 198403 1 004

2. Dr. Erawadi, M.A  
NIP. 19720326 199803 1 002

3. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

Dilaksanakan :

Di

Tanggal/ Waktu

Hasil/ Nilai

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 07 Nopember 2016/14.00 WIB s.d 15. 00 Wib

: 71 (B)

: 3, 13

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengamalan Agama Menutup Aurat Di kalangan Remaja Di  
Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli  
Selatan.

**Nama** : MASNIARI SIREGAR

**NIM** : 12 310 0107

**Fakultas/Jurusan** : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 8 Oktoberber 2016

Dekan



**Hi. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd**  
NIP: 19720702 199703 2003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sagala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk senantiasa berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PENGAMALAN AGAMA MENUTUP AURAT DI KALANGAN REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan study pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Dalam menyelesaikan kripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan mora ldari berbagai pihak sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar nya kepada:

1. Bapak Drs.H.Syafnan,M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya pada penulisan skripsi ini.
2. Bapak dr. H. Ibrahim siregar, mcl, rektor iain padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A, Wakil Rector Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, Wakil Rector Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rector Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

3. Bapak Drs.Nasruddin Hasibuan ,M.Pd selaku pembimbing akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Marademan Siregar selaku kepala desa Salese Kecamatan Sipirok, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk meneliti di desa Salese Kecamatan Sipirok.
5. Yang Teristimewa untuk Ayahanda (Asmar Siregar) Tercinta dan Ibunda(Nur Siti Hasibuan)Tersayang yang telah merelakan kebahagiaannya demi buah hatinya. Serta telah bersusah payah memberikan dukungan kepada penulis mulai masuk IAIN sampai wisudah baik berupa dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung.
6. Tidak lupa Kakanda Murgap Siregar, Maraiman Siregar, yang selalu memotivasi penulis demikian juga yang selalu memberi dukungan dan Memberikan semangat yang tinggi untuk penulis begitu juga dengan Adinda Masnawaryana Siregar, Sery Antina Siregar yang turut memberi dorongan dan do'a agar skripsi ini biasa selesai dalam waktu yang tepat dan cepat.
7. Para Orangtua, serta remaja yang ada di Desa Salese Kecamatan Sipirok yang turut memberi informasi dan data dalam penelitian ini.
8. Sahabat seperjuangan , Nurhabibah Pane, Serti Harahap, Rohila Siregar, Nursakina Nasution, Erti kemala sari, Irhamni Sibarani ,sitionang Hasibuan yang selalu memotivasi penulis serta seluru PAI 3 yang turut memberikan dorongan kepada penulis baik dengan penyelesaian penulisan skripsi ini.

Atas segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'ase-moga kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk memperbaiki tulisan selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendirinya dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis

**MASNIARI SIREGAR**  
**NIM. 12 310 0107**

## ABSTRAK

Nama : Masniari Siregar

Nim : 12 310 010

Judul : Pengamalan Agama Menutup Aurat Di kalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan kurangnya pengamalan agama menutup aurat, walaupun remaja lebih banyak sekolah di sekolah keagamaan akan tetapi pengamalan agama menutup aurat tergolong kurang bagus, dan meliputi: bagaimana latar belakang pendidikan remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. bagaimana gambaran pengamalan agama menutup aurat remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Taopanuli Selatan. kendala-kendala yang di hadapi remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Upaya-upaya yang harus dilakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang di hadapi remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengamalan agama menutup aurat remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. sehubungan dengan itu pembahasan ini meliputi: pengertian pengamalan agama. Bidang-bidang pengamalan agama. Pengertian remaja. Cirri-ciri remaja. Perkembangan jiwa agama pada remaja menurut Islam. Fungsi agama bagi remaja. serta yang berkaitan dengan pengamalan agama di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan riset lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Upaya yang dilakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat adalah dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat remaja ketika keluar rumah remaja dalam menutup aurat harus membiasakan supaya tidak terjadi kesulitan dalam pelaksanaanya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pengamalan Agama .....	15
B. Bidang-bidang Pengamalan Agama Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sapirok.....	20
1. Shalat .....	21

2. Puasa .....	21
3. Mengaji al-qur'an .....	22
4. Majelis Taqlim.....	23
5. Menutup Aurat .....	24
C. Pengertian Remaja .....	25
D. Ciri-ciri Remaja .....	29
1. Tranisi biologis .....	30
2. Tranisi Kognitif .....	31
3. Tranisi Sosial .....	32
E. Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja Menurut Islam .....	32
F. Fungsi Agama Bagi Remaja .....	39
1. Tentram dan Damai .....	39
2. Tabah dan Tawakkal .....	39
3. Ulet dan Percaya Diri .....	39
G. Kerangka Berpikir .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
1. Sumber Data Primer.....	46
2. Sumber Data Skunder.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi .....	48
2. Wawancara .....	49
E. Analisis Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Pendidikan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	53
B. Gambara Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	54
C. Kendala-kendala Yang Di Hadapi Remaja Dalam Pelaksanaan Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .....	58
D. Upaya-upaya Yang Harus Dilakukan Remaja Dalam Pelaksanaan Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar nama remaja usia 13-15 tahun di Desa Salese Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel II: Daftar nama orangtua, pemuka agama dan tokoh masyarakat di Desa Salese Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel III: Pendidikan remaja di Desa Salese Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel IV: Gambaran pengamalan agama remaja Desa Salese Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di alam dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia.

Dalam usaha menjadikan ajaran agama sebagai referensi dari setiap gerak langkah seseorang, maka pelajaran agama harus diberikan sedini mungkin, bahkan sejak dari buaian sampai ke liang lahat. Mulai dari sifat pembiasaan di rumah tangga sampai kepada pendidikan formal atau lembaga pendidikan, maupun pendidikan non-formal pada lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok kemasyarakatan. Kebiasaan hidup beragama dalam lingkungan rumah tangga sehari-hari, sudah merupakan pendidikan. Walaupun sifatnya informal, namun karena disini merupakan penyemaian pertama benih jiwa keagamaan, maka maknanya sangat penting. Dari persamaian di rumah tangga inilah nantinya akan tumbuh dan berkembang pribadi yang sesuai dengan sifat penyemaianannya.

Pendidikan agama di sekolah dapat dianggap sebagai lanjutan dari pendidikan yang diusahakan di rumah tangga, sehingga sekurang-kurangnya akan mempunyai fungsi untuk membina secara formal pendidikan agama yang telah dimulai di rumah tangga, yaitu memupuk jiwa keagamaan yang telah dimiliki dan

mendorong terbentuknya kebiasaan serta tumbuhnya iman dalam diri pribadi setiap muslim. Setelah menyelesaikan pendidikan agama pada lembaga-lembaga formal, manusia muslim masih tetap dituntut untuk mempelajari berbagai ajaran agama.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia hingga dunia berakhir pula. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam membentuk manusia dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang perjalanan hidup seseorang.

Perasaan, lingkungan dan pengamalan dapat mempengaruhinya, karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Dalam Islam dituntut mencari ilmu, karena dengan ilmu tersebut manusia dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, artinya mana perbuatan yang wajib diperbuat yang wajib ditinggalkan. Selanjutnya dalam Islam ilmu wajib diamalkan, seperti halnya para remaja yang bersekolah atau yang tidak mengikuti jenjang sekolah dan sekaligus pengamalannya. Untuk itu seseorang remaja yang telah mencari ilmu tentu tidak lepas dari pengamalan, seseorang remaja yang tidak mengamalkan ilmu yang diraihinya, ilmu yang dicarinya tentu

tidak ada gunanya. Untuk menentukan kualitas baik buruknya pengamalan seseorang dalam melakukan serta mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya harus melalui pengamalan yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Salah satu ajaran Islam yang penting di pelajari, diamalkan adalah “menutup aurat” Pengamalan agama tentang menutup aurat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama bisa melalui pendidikan non-formal yaitu di luar sekolah (pendidikan di rumah) dari orangtua atau dari lingkungan tempat tinggalnya.

Fungsi pakaian yang utama adalah menutup aurat, sekaligus sebagai perhiasan, dan memperindah jasmani manusia. Agama Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berpakaian yang baik dan bagus. Baik berarti sesuai dengan fungsi pakaian itu sendiri, yaitu menutup aurat, dan bagus berarti cukup memadai serasa sebagai perhiasan tubuh yang sesuai dengan kemampuan pemakai untuk memilikinya. Untuk keperluan ibadah, misalnya shalat di masjid, kita dianjurkan memakai pakaian yang baik dan suci<sup>1</sup>.

Berpakaian dengan mengikuti zaman yang berkembang saat ini, bukan merupakan halangan, sejauh tidak menyalahi fungsi menurut Islam. Namun demikian, kita diperintahkan untuk tidak berlebih-lebihan. Berpakaian bagi seorang muslim telah digariskan oleh Al-Qur'an adalah menutup auratnya. Hal tersebut sebagai identitas seorang muslim juga menghindari diri dari gangguan

---

<sup>1</sup> Felix Y. Siauw , *Yuk Berhijab*,(Jakarta :Alfatih Press,Cetakan ke III, Agustus 2015) hlm.55

yang tidak diinginkan. Karena pada dasarnya, pakaian tidak menghalangi seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam bermasyarakat. Semuanya kembali kepada niat si pemakainya dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Islam tidak pernah menentukan *fashion* atau bentuk pakaian. Islam menerima asalkan pakaian tersebut menutup aurat secara sempurna. Aurat wanita ditutup agar tidak dilihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya. Begitu juga sebaliknya, aurat laki-laki ditutup agar tidak dilihat oleh wanita yang bukan mahramnya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al A'raf ayat 26 :

يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ قَدْ ٓأَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَ ٓتِكُمْ وَرِبِشًا ٓوَلِبَاسُ ٓالتَّقْوَىٰ ذٰلِكَ خَيْرٌ ٓذٰلِكَ مِنْ ٓءَايٰتِ ٓاللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, Itulah yang lebih baik. Demikianlah sebahagian tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka ingat.<sup>2</sup>

Dan remaja yang ada di desa Salese yang saya lihat masih kurang bagus pengamalan agamanya tentang menutup aurat, sebab di desa Salese ini walaupun lebih banyak yang bersekolah disekolah Swasta, akan tetapi pengamalan agamanya dalam rangka menutup aurat masih belum bagus, belum sesuai dengan syariat islam. Maka di sini peneliti melihat pengamalan agama remaja tentang

---

<sup>2</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,2000), hlm.503

menutup aurat masih kurang bagus. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagian orangtua tidak memperdulikan bagaimana keagamaan anaknya sebab para orangtua disana sibuk dengan pekerjaannya masing-masing<sup>3</sup>.

Yang seharusnya pengamalan agama remaja di Desa Salese jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan keluarga adalah sebagai orangtua penanggung jawab dalam keluarga baik mengenai biaya hidup maupun terhadap pendidikan anak. Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga tentu pendidikan yang diberikan orangtua dalam keluarga mewarnai kelakuan anak sesuai dengan tipe kepemimpinan yang layaknya sebagai orang yang diteladani anak.

Dalam ajaran Islam manusia dituntun untuk membimbing diri dan keluarganya untuk tetap dalam ajaran islam, terhindar dari api neraka merupakan tanggung jawab penuh orang tua dalam keluarga sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, da keras, yang tidak durhaka kepada kepaa Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Hasil observasi , di Desa Salese kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

<sup>4</sup>Depaq RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, *Ibid*,hlm, 560.

Dalam perkembangan manusia dikenal dengan istilah anak-anak, remaja dan orangtua. Masa anak-anak merupakan masa usia 1-12 tahun, sedangkan masa remaja adalah masa pertumbuhan berusia 13-21 tahun. Selanjutnya masa orangtua merupakan masa untuk membina(membimbing) keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya. Melihat ketiga istilah itu, remaja adalah masa yang penuh dengan goncangan, peralihan yang dijalani oleh manusia yakni antara masa kanak-kanak dengan masa usia dewasa.

Secara psikologis dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan jiwa dalam mencari hakikat kehidupan, yakni menuju manusia dewasa<sup>5</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu seorang individu yang meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh dengan tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Menurut Zakiah Daradjat, masa transisi tersebut saat remaja masih tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana dia bertempat tinggal. Beliau berpendapat bahwa semakin maju masyarakat maka semakin panjang usia remaja, karenanya ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang penuh dengan syarat dan tuntutan. Usia remaja lebih kurang antara usia 13-21 tahun.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, Ed. 2, hlm.73.

<sup>6</sup>Sofyan S. Wills, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.22.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja yang baik, adalah remaja yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, yakni dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Idealnya lingkungan yang baik akan besar manfaatnya dan pengaruhnya terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada diri remaja. Jadi remaja yang baik adalah yang mampu mengendalikan diri ditengah lingkungan yang kadang kala tidak baik.

Masalah lingkungan memang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwa agama masa remaja, karena pada saat remaja bermain, bergaul dan berhubungan dengan teman sesama pasti ia terpengaruh sedikit atau banyak. Hal ini menjadi masalah penting dalam perkembangan jiwa remaja, di satu sisi remaja ingin bergaul sesuai dengan situasi dan keadaan teman-temannya, dan disisi lain remaja ingin menjalankan ajaran agama yang baik sesuai dengan keyakinannya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sikap hidup para remaja terhadap lingkungan, dan berbagai dalam bidang keagamaan ini memang beragam sekali. Artinya ada di antaranya mereka yang tetap aktif dan bergaul dengan masyarakat, ada pula yang tidak, akhirnya menjaga dan mengurung dirinya di rumah<sup>7</sup>. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis dalam meneliti tentang seberapa jauh

---

<sup>7</sup> Hasil observasi, di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 27 mei 2016

tingkat pengamalan agama bagi remaja yang bergabung di lingkungan remaja di kalangan Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keadaan pendidikan, baik itu umum atau pendidikan agama merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pengamalan agama. Karena latar belakang tersebut besar artinya bagi proses pembentukan pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak remaja. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Pengamalan Agama Di Kalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Karena peneliti melihat pengamalan agama menutup aurat dikalangan remaja ini masih tergolong kurang bagus, dan masih belum sesuai dengan syariat agama. Dan alasan peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini setelah peneliti mengobservasi terlebih dahulu lapangan tempat penelitian ini peneliti menemukan berbagai masalah di tempat yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu dalam rangka menutup aurat bagi remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Dan yang dimaksud peneliti remaja laki-laki dan remaja perempuan disini adalah mereka yang berusia 13-15 tahun. Dan kondisi pengamalan agama dikalangan remaja di Desa Salese ini, tergolong masih kurang bagus. Sebab peneliti melihat remaja tersebut ketika keluar rumah tidak menutup aurat. Baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Peneliti melihat sebelum diadakan penelitian khusus , peneliti melihat bahwa pengamalan agama menutup aurat dikalangan remaja di



Desa Salese ini tergolong kurang bagus<sup>8</sup>. Setelah peneliti mengadakan observasi kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan seorang remaja perempuan yaitu’’ Syarifah Hannum Siregar’’ dan peneliti menanyakan apa yang melatar belakangi sehingga pengamalan agama menutup aurat tidak terlaksana sesuai dengan ajaran agama?’’ kemudian Syarifah mengatakan, sebab banyaknya aktivitas yang harus saya kerjakan. Seperti, mencuci piring, pakain, dan lain sebagainya. Salah satu factor yang menyebabkan kurangnya pengamalan agama menutup aurat, menurut penuturan Syarifah<sup>9</sup>. Kemudian diwawancarai dengan saudara Bukit Nauli Siregar’’ apa factor yang menyebabkan sehingga pengamalan agama menutup aurat tidak terlaksana dengan baik?’’ kemudian Bukit mengatakan, karena apabila saya memakai celana panjang tiap hari atau ketika keluar rumah, maka orangtua saya terlalu sulit untuk membersihkannya, karena orangtua begitu banyak pekerjaan yang harus ia kerjakan<sup>10</sup>. Dan remaja yang dimaksyud dalam penelitian ini adalah remaja awal ( usia 13-15 tahun).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengamalan agama menutup aurat remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>8</sup> Hasil observasi, di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 25 mei 2016

<sup>9</sup> Syarifah Hannum Siregar, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 26 mei 2016 jam 10.17

<sup>10</sup> Bukit Nauli Siregar, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 26 mei 2016 13.40

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa upaya yang dilakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengamalan agama menutup aurat remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi remaja dalam pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui apa upaya yang harus di lakukan remaja dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pengamalan agama menutup aurat.

2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala desa, tokoh masyarakat, pemuka agama dan orangtua dapat meningkatkannya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap lembaga IAIN untk mencontoh hal tersebut.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok yang sama.
5. Melengkapi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam IAIN Padangsidimpua.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian judul skripsi ini antara lain:

##### 1. Pengamalan agama

Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara mengamalkan , melaksanakan, pelaksanaan, penerapan; proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas), proses perbuatan ( menyampaikan)<sup>11</sup>. Pengamalan agama merupakan cara cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya sholat, puasa, mengaji al-Qur'an, menghadiri pengajian (majlis ta'lim), dan menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara remaja dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam menutup aurat baik

---

<sup>11</sup>Guffron. A.Mas'adi, *Ensiklopedi Islam* ( Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm.219

bagi remaja laki-laki maupun remaja perempuan yang ada di Desa Salese dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan anak-anak yang akan tumbuh menjadi remaja untuk melaksanakan pengamalan agama dalam menutup aurat sesuai tujuan yang di inginkan.

Agama adalah satu-satunya agama yang diridhoi. agama Islam juga mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan. ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan sang kholik, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya. Dan sumber ajaran agama itu adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW/Sunah Nabi dan di ajarkan kepada manusia.

## 2. Remaja

Remaja adalah seseorang yang beranjak dewasa dan telah cukup umurnya untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi. Menurut Zakiyah Drajat, usia remaja lebih kurang antara usia 13-21 tahun. Secara psikologis, jiwa remaja masih tergantung kepada keadaan dan tingkat social masyarakat dimana dia bertempat tinggal. Selanjutnya, remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi yang masih aktif di sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, baik Negeri maupun swasta.

## 3. Menutup Aurat

Secara makna syariat, aurat adalah bagian tubuh yang haram dilihat, dan karena itu harus ditutup. Khusus bagi muslimah, auratnya adalah semua bagian tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangannya. Begitu pula dengan

laki-laki auratnya adalah hanya mulai mulai dari matahari kaki sampai dengan siku tangannya, maksudnya disini pakaian laki-laki harus memakai celana panjang, dan memakai baju lengan panjang.

Menutup aurat berbeda dengan memakai pakaian syar'i (yang dibenarkan Allah) yang menutup aurat. Dalam shalat misalnya, salah satu syarat sahnya adalah menutup aurat, sehingga apa pun yang dipakai seorang muslim agar auratnya terbuka, itu sudah menjadikan shalatnya sah. Namun belum tentu pakaian yang menutupi aurat boleh dikenakan wanita muslimah saat ia pergi keluar rumah. Karena untuk keluar rumah, Allah tidak hanya mengharuskan mereka untuk menutup auratnya, tapi juga mengenakan pakaian syar'i untuk menutup auratnya.

Dalam Al-quran surah Al A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوۡرِي سَوَءَ تِكُمْ وَّرِيۡشًا وَّلِبَاسٌ اَلتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿٢٦﴾

Artinya:”Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaiaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Op, Cit .*, hlm.154

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: landasan teori yang menerangkan pengamalan agama, bidang-bidang pengamalan agama, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, perkembangan jiwa agama pada remaja menurut Islam, fungsi agama bagi remaja.

Bab III: metodologi yang di antaranya adalah: lokasi penelitian, jenis penelitian,, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang Desa penelitian, pengamalan agama remaja menutup aurat, factor yang dihadapi remaja dalam pengamalan agama menutup aurat, kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam pengamalan agama menutup aurat, upaya yang dilakukan remaja dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama menutup aurat.

Bab V: Penutup yang merupakan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengamalan Agama**

Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan, penerapan, proses, (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas), proses perbuatan (menyampaikan). Pengamalan merupakan suatu proses perbuatan yang akan menciptakan suatu perbuatan yang akan mencerminkan perbuatan yang sudah terlaksana dan menjadi dapat dipercayai oleh orang lain apabila suatu pengamalan itu tercapai.

Dan pengamalan merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya shalat, puasa, mengaji al-Qur, menghadiri pengajian (majlis ta'lim). Agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan dan sudut istilah.

Secara etimologi agama dapat berarti kepercayaan.<sup>13</sup> Sedang secara terminologi, Quraish Shihab menyatakan bahwa agama adalah adanya hubungan antara makhluk dengan khaliknya, yang terwujud dengan sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari.<sup>14</sup>

Syahminan Zaini mendefinisikan agama sebagai peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka dalam

---

<sup>13</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 13

<sup>14</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 210

segala aspeknya agar mereka mencapai kejayaan hidup secara lahir dan batin serta dunia dan akhirat.<sup>15</sup> lebih lanjut Syahminan menjelaskan bahwa agama mengandung unsur-unsur peraturan Allah yang diberikan kepada manusia, yang berisi pedoman pelaksanaan kehidupan manusia di dalam segala aspeknya, yang bertujuan agar manusia mencapai kebahagiaan lahir dan batin.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut J. Wilton sebagaimana dikutip oleh Puspito menyatakan bahwa agama adalah sistem kepercayaan dan praktek dengan makna, suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga untuk menghadapi masalah terakhir di dunia.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya Mukhti Ali mengatakan, “barang kali tidak adakata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata agama”. Pernyataan itu didasarkan pada tiga alasan. Pertama, bahwa pengalaman agama adalah soal bathin, subjektif dan sangat individualis sifatnya. Kedua, barang kali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan emosional dari pada orang yang membicarakan agama. Ketiga, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan definisi tersebut.

---

<sup>10</sup>Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beragama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm 57

<sup>11</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 22

<sup>12</sup>.Amin Abdullah, *Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). hlm. 6



Abuddin Nata, sebagaimana mengutip pendapat dari Harun Nasution mendefenisikan agama sebagai berikut:

1. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada satu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
6. Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.
8. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>18</sup>

Berbicara masalah agama akhirnya orang akan sampai kepada percaya atau tidak. Seorang yang beragama pandangan hidupnya sulit bertemu dengan orang

---

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999), hlm.9

yang berpaham lain.<sup>19</sup> Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Jelaslah bahwa naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan menyakini adanya Tuhan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah manusia. Namun, perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain telah membuat pengetahuan dan pengakuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang berbalik mengabaikan.

Sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama, yakni: latar belakang fitrah manusia, kelemahan dan kekurangan manusia, tantangan manusia.

Jalan untuk mengenal Allah Swt dan untuk meyakinkan bahwa alam semesta ini ada pencipta yang senantiasa mengawasi dan mengaturnya. Jalan itu ialah pengamalan perorangan. Jalan melalui pengamalan perorangan ini amat panjang, membutuhkan penelitan dan kesabaran. Tetapi akhirnya akan sampai kepada tujuan dengan jelas. Pengamalan perorangan dapat dilakukan oleh satu orang dan dapat pula dilakukan bersama beberapa orang sahabat terdekat. Melalui pengamalan tersebut kita akan menyadari bahwa semua peristiwa yang dialami

---

<sup>19</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 17-18.

sama sekali bukan rangkaian kebetulan melainkan rangkaian kejadian yang diatur oleh Pencipta Yang Maha Bijaksana.<sup>20</sup>

Pada dasarnya hidup keagamaan adalah tentang praktik-praktik ajaran agama yang dilakukan oleh manusia secara individual dan kolektif. Berdasarkan batasan tersebut, hidup keagamaan meliputi hal mendasarkan yang di antaranya, *pertama* perilaku individu dan hubungannya dengan masyarakatnya yang didasarkan atas agama yang dianutnya. *Kedua*, perilaku masyarakat atau suatu komunitas, baik perilaku politik, budaya maupun yang lainnya dan mendefinisikan dirinya sebagai penganut suatu agama. *Ketiga*, ajaran agama yang membentuk pranata sosial, corak perilaku dan budaya masyarakat agama.

Menurut Ahmad Syalaby pengamalan agama ini merupakan filsafat peribadatan di dalam agama. Beliau mengartikan pengamalan sebagai peribadatan. Menurut ajaran Islam, pengamalan agama itu meliputi: shalat, puasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji. Zakat merupakan suatu latihan rohani yang ditetapkan dalam ajaran Islam agar manusia dapat menaikkan martabatnya dari dunia kebendaan. Zakat juga berfungsi untuk mengetahui batas-batas harta (*nisab*) manusia dan apabila telah batas maka harta tersebut wajib mengeluarkan zakat. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya (*nisab*) adalah: uang (emas dan perak), barang-barang dagangan, binatang ternak, hasil pertanian, dan buah-buahan (yang tahan disimpan lama).

---

<sup>20</sup>Ahmad Syalaby, *Islam Dalam Timbangan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1982), hlm. 102-103.

Menurut Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak dalam bukunya *Metodologi Studi Islam* yang dikutip dari Juhaya S. Praja mengatakan bahwa sosiologi dijadikan pendekatan dalam memahami agama, seperti observasi, dan interview. Di setiap dataran sosiologis, agama dipahami sebagai perilaku yang konkret (nyata). Menurut beliau ada 15 (lima belas) tipe-tipe keagamaan yang dimasukkan tentang pengamalan agama. Sesuai dengan penelitian ini ada 4 (empat) tipe yang dimasukkan Juhaya S. Praja sebagai pengamalan agama yang di antaranya adalah: pernyataan tentang supernatural, seperti sembahyang dan pengusiran roh jahat (*exorcism*), membaca kitab suci: *qiraa'ah* dan *tilawah*, jamaah atau jema'at, seperti prasesi, rapat-rapat dan majelis taqlim.<sup>21</sup>

#### **B. Bidang-bidang Pengamalan Agama Remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Kajian tentang pengamalan agama tentunya pembahasan tersebut erat hubungannya dengan ketauhidan dan syariat agama. Sebagaimana sudah diuraikan pada batasan dan fokus permasalahan bahwa pengamalan agama merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya: shalat, puasa, mengaji al-Qur'an, menghadiri pengajian (majlis ta'lim), dan menutup aurat. Dan pengamalan agama tersebut adalah:

---

<sup>21</sup>Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 61-63.

## 1. Shalat

Shalat menurut bahasa berarti berdoa, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah Swt, karena ketaqwaannya kepada Allah Swt dalam mengagungkan kebesaran-Nya. Khusus' , ikhlas dan tawaqqal dalam perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan Takbir dan diakhiri dengan salam. Sesuai dengan cara-cara dan syarat sholat yang telah ditentukan. Menurut Ulama fiqh, shalat adalah "beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan".<sup>22</sup>

Shalat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah shalat fardhu yang diwajibkan dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali sehari-semalam, yaitu: subuh, zhuhur, ashar, magrib, dan 'isya. Akan tetapi ada satu shalat yang wajib dilaksanakan secara berjama'ah yaitu shalat Jum'at yang mengambil waktu zhuhur pada hari Jum'at yang terdiri dari 2 (dua) raka'at.

## 2. puasa (*shaum*)

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan segala hal yang bisa membatalkan puasa selama 12 (dua belas) jam pada siang hari dan juga tidak bertindak-laku yang tercela. Puasa itu berlangsung selama sebulan secara terus-menerus selama bulan Ramadhan. Puasa pada bulan Ramadhan hukumnya fardhu.<sup>23</sup> Setiap ummat Islam diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadhan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>NH. Rifa'i, *Pintar Ibadah* (Jombang: Lintas Media, t.th), hlm. 39.

<sup>23</sup>Joesoef Sou'yb, *Agama Agama Di Dunia* (Jakarta: IKAPI, 1983), h1m. 433-444.

<sup>24</sup>Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1999), hlm. 322

### 3. Mengaji al-Qur'an

sebagai kitab suci ummat Islam al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup, Untuk itu, setiap ummat Islam seyogianya membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an (mengaji). Al-Qur'an berarti "bacaan", kata al-Qur'an merupakan kata turunan (*mashdar*) dari kata *qara'a (fi'l madli)* dengan arti *isim al-maf'ul*, yaitu *maqrû* yang artinya bacaan.

Mengaji al-Qur'an merupakan ritual yang dilakukan ummat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ritual dilakukan karena diimani bahwa bisa memberikan mamfaat bagi setiap manusia. Karena dalam al-Qur'an terdapat segudang kata yang penuh dengan isyarat dan tanda-tanda. Ummat Islam di sarankan untuk setiap saat membaca dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Di bawah ini akan diuraikan beberapa kata-kata yang terkandung dalam al-Qur'an yang memberikan stimulus bagi ummat Islam untuk menggemari membaca al-Qur'an

1. *Al-furqan* (pemisah). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah hal untuk memberdakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan bathil, atau antara benar dan yang salah.
2. *Al-shifa* (obat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud di sini adalah penyakit psikologis).

3. *Al-mau'izhah* (nasihat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa.

Berdasarkan uraian di atas tentunya mengarahkan paradigma kita bahwa begitu agungnya al-Qur'an sehingga banyak sekali mamfaat yang diambil dari isi kandungannya. Fakta al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk melaksanakan rutinitas membaca al-Qur'an baik kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Bahkan karena kekayaan makna al-Qur'an membuat umat Islam membuat perlombaan dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*.<sup>25</sup>

#### 4. Majelis ta'lim

Kata *ta'lim* merupakan kata benda buatan (*masdar*) yang berasal dari akar kata '*allama*. Muhammad Rasyid Ridha sebagaimana dikutip Abdul Mujib mengartikan *ta'lim* dengan: "proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan". Proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana nabi Adam as menyaksikan dan menganalisa *asma'* (nama-nama) yang diajarkan oleh Allah Swt kepadanya.<sup>26</sup> Menurut Muhaimin pengajaran mencakup hal-hal yang teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudaratan.

---

<sup>25</sup>Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak, *Op, Cit* ., hlm. 69-71.

<sup>26</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.18-20

Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan ummat, majelis ta'lim mempunyai beberapa fungsi di antaranya: (1) wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jama'ahnya, (2) wadah yang memberikan peluang kepada jama'ah untuk tukar pikiran, berbagi pengalaman dalam masalah keagamaan, (3) wadah yang dapat membina suasana keakraban di antaranya sesama jama'ah, (4) sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama dikalangan ummat.<sup>27</sup>

#### 5. Menutup aurat

Aurat diambil dari bahasa Arab, Aurah artinya “an naqsu” atau keaiban. Banyak kesalahpahaman terhadap Islam di tengah masyarakat, misalnya saja dalam menutup aurat yaitu anggapan bahwa busana itu yang penting sudah menutup aurat, sedang mode baju apakah terusan atau potongan, memakai celana panjang, dianggap bukan masalah. Dianggap model potongan atau bercelana jeans adalah sah-sah saja, yang penting sudah menutup aurat. Padahal tidak begitu, Islam menetapkan syarat-syarat bagi muslim dan muslimah dalam hal berpakaian dan menutup aurat<sup>28</sup>.

Karena itu, kesalahpahaman perlu diluruskan, agar kita dapat kembali kepada ajaran Islam secara murni serta bebas dari pengaruh lingkungan, pergaulan, atau adat-istiadat rusak di tengah masyarakat modern sekarang.

---

<sup>27</sup>Rosehan Anwar, dkk, *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan dan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI, 2002), hlm. 5.

<sup>28</sup>Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab* (Jakarta Barat: Alfatih Press 2015) hlm 64-68 cet III



Memang, awalnya terasa susah. Namun, jika sudah terbiasa semuanya akan terasa mudah.

Berkaitan dengan hukum aurat, secara jelasnya telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai suatu perintah dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh hambaNya yang mukmin mengikut keadaan dan situasi tertentu.

Aurat wanita Islam ditutup agar tidak dilihat oleh lelaki yang bukan mahramnya dan juga wanita yang bukan muslim ialah seluruh badannya kecuali muka, dua telapak tangan dan kaki

### C. Pengertian Remaja

Remaja, kata ini mengandung aneka kesan. Ada orang berkata remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia lainnya. Sementara pihak lain menganggap remaja adalah kelompok yang menyusahkan orang-orangtua. Pada pihak lain berpendapat bahwa remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan.<sup>29</sup>

Masa remaja adalah masa *puberitas* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau akil baligh antara satu dengan anak yang lain sering berbeda. Terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental mengemukakan bahwa:

---

<sup>29</sup>Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.11.

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.<sup>30</sup>

Seperti yang telah diungkapkan, bahwa sampai sekarang belum ada kata sepakat para ahli dalam membatasi tentang masalah umur remaja. Sejalan dengan ini, maka Andi Marppiare dari B. Simanjuntak menjelaskan “batas usia remaja itu adalah 15 sampai 21 tahun”

Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan yang dikutip oleh Rusman Hasibuan menjelaskan:

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja. Namun pada umumnya para ilmuwan membuat patokan sekitar antara umur 13-21 tahun adalah umur remaja. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa keagamaan dapat diperpanjang menjadi sekitar 13-24 tahun.<sup>31</sup>

Dari pendapat di atas, jelas bahwa dalam menentukan batas usia remaja itu sangat sulit. Sebab usia remaja itu tergantung kepada remaja itu hidup (lingkungannya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa masa remaja tidak selalu sama panjangnya antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Biasanya bagi masyarakat pedesaan yang masih bersahaja lebih cepat masa remajanya karena mereka sudah terbiasa bekerja bersama-sama dengan orang tuanya. Mereka ikut ke sawah, ke ladang, dan sebagainya, yang membuat mereka lebih cepat dewasa terampil sejalan dengan pertumbuhan jasmaninya.

---

<sup>30</sup>Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

<sup>31</sup>Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54

Lain halnya bagi masyarakat yang lebih maju, ia harus memiliki lebih banyak kepandaian dan keterampilan yang di perlukan untuk bisa hidup mandiri dan bertanggung jawab seperti layaknya orang dewasa untuk mempersiapkan diri seperti ini mereka harus sekolah dalam batas waktu yang cukup panjang sesuai dengan jenjangnya. Oleh karena itu masa remajanya jauh lebih panjang dibanding remaja yang tinggal di desa, sehingga timbullah pandangan yang bervariasi tentang masa remaja tersebut.

Penentuan fase ini memang agak sulit, oleh karena kriteria yang dipakai mungkin juga berdasarkan perkembangan biologis, atau mungkin juga berdasarkan pada tingkat kematangan psikologisnya. Umumnya para psikolog menentukan bahwa awal fase ini di tandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami taklit, yaitu beban kewajiban. Kemampuan memahami ini adalah merupakan pertanda adanya kematangan pikiran. Kematangan akal pikiran ini adalah pertanda pula akan kesadaran seseorang berperilaku. Secara biologis penentuan fase ini dimulai sejak adanya populasi ihtilam (mimpi keluar mani) pertama kali bagi laki-laki dan haid (mentruasi) pertama kali bagi perempuan.<sup>32</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana dijelaskan Sofyan S. Wills remaja adalah masa transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

masyarakat dimana dia hidup. Semakin maju masyarakat, semakin maju masyarakat panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. Masa remaja itu kurang antara usia 13 – 21 tahun.<sup>33</sup>

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan bahwa sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak lagi. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

---

<sup>33</sup>Sofyan S. Wills, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 22.

Selanjutnya jika dilihat dari ukuran usianya, maka beberapa ahli juga masih belum juga memberikan perhitungannya secara pasti terhadap batas usianya yang dikatakan remaja itu. Akan tetapi beberapa pendekatan pengkategorian telah dilakukan dan dalam hal ini juga masih memiliki perbedaan-perbedaan walaupun perbedaan tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lain.

Masa remaja adalah masa yang sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Menurut beliau di antara tugas keluarga yakni orang tua terhadap anaknya ini adalah: “memberikan contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Juga mereka harus menyediakan suasana rumah tangga yang saleh, penuh dengan perangsang-perangsang budaya dan perasaan kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan dan pertarungan keluarga dalam soal pendidikan anak”.<sup>34</sup>

#### **D. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Zakiah Dradjat ciri-ciri remaja dalam peta psikologi remaja terdapat tiga bagian:

1. Fase *Pueral* yaitu pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini merasa tidak tenang.
2. Fase *Negative* adalah fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

---

<sup>34</sup>Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm 384.

3. Fase *Pubertas* yaitu masa ini yang dinamakan dengan Masa Adolosen.<sup>35</sup>

Dalam pembahasan ini, Luella Cole sebagaimana disitir kembali oleh Hanna Jumhanna Bastaman, membagi ciri-ciri remaja menjadi empat bagian:

1. Preadolescence: 11-13 tahun (perempuan) dan 13-15 tahun (laki- laki)
2. Early Adolescence: 13-15 tahun (perempuan) dan 15-17 tahun (laki- laki)
3. Middle Adolescence: 15-18 tahun (perempuan) dan 17-19 tahun (laki- laki)
4. Late Adolescence: 18-21 tahun (perempuan) dan 19-21 tahun (laki- laki)<sup>36</sup>

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut para sebahagian ahli mencakup 3 (tiga) hal yaitu: perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial akan dipaparkan di bawah ini:

#### 1. Transisi Biologis

Menurut Santrock perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar *pituitary* dan kelenjar *hypothalamus*. Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan

---

<sup>35</sup>Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental, Op.Cit.*, hlm 57

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 59

terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

## 2. .Transisi Kognitif

Menurut Piaget pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal lebih abstrak(nyata), idealis, dan logis daripada pemikiran operasional konkret. Piaget menekankan bahwa bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya penyesuaian diri biologis. Secara lebih nyata mereka mengkaitkan suatu gagasan dengan gagasan lain. Mereka bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman akan tetapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam.

Sedangkan menurut Santrock, secara lebih nyata pemikiran opsional formal bersifat lebih abstrak, idealistis dan logis. Remaja berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak misalnya dapat menyelesaikan persamaan aljabar abstrak. Remaja juga lebih idealistis dalam berpikir seperti memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berfikir secara logis yang mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Andi Marpiare, *Psikologi Remaja, Ibid.*, hlm.19.

### 3. Transisi Sosial

Santrock mengungkapkan bahwa pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja. John Flavell juga menyebutkan bahwa kemampuan remaja untuk memantau kognisi sosial mereka secara efektif merupakan petunjuk penting mengenai adanya kematangan dan kompetensi sosial mereka.<sup>38</sup>

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertamanya masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis

#### **E. Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja Menurut Islam.**

Jiwa agama pada dasarnya merupakan fitrah pada diri manusia, dimana agama adalah bagian dari hidup dan kehidupan manusia. Namun demikian pertumbuhan dan perkembangan nilai agama ini secara bertahap muncul sebagai sikap dan perilaku dalam diri manusia mengikuti perkembangan dan pertumbuhan yang ada.

---

<sup>38</sup>*Ibid.* hlm. 29



Pentingnya agama dalam perkembangan hidup manusia hal ini disebabkan karena:

1. Karena agama merupakan sumber moral.
2. Karena agama merupakan petunjuk kebenaran.
3. Karena agama merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika.
4. Karena agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikalasiswa maupun dikala duka.<sup>39</sup>
5. Karena agama adalah merupakan suatu penenang hati bagi ummat yang beargama islam, dengan adanya aqidah dan akhlak.
6. Pengamalan agama dikalangan remaja tidak pula terlepas dari perkembangan jiwa remaja yang belum stabil dan mapan.
7. Dalam hal ini ditegaskan bahwasanya “kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas”.<sup>40</sup>

Zakiah Daradjat juga menambahkan bahwa dalam beragama ada empat sikap remaja dalam pengamalannya, yakni:

1. Percaya dan ikut-ikutan

Percaya dan ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun

---

<sup>39</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama untuk mahasiswa* (Malang, IKIP Malang), 1990, hlm. 13.

<sup>40</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, bulan Bintang), 1979, hlm. 137.

demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal usia 13-16 tahun. Setelah itu biasanya berkembang pada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

## 2. Percaya dengan kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan. Hal ini biasanya terjadi pada usia 17-18 tahun. Dalam hal ini ada dua bentuk sikap agama yang muncul, yakni semangat agama yang positif. Artinya remaja berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Mereka ingin memurnikan dan membebaskan agama dari bid'ah dan khurafat, dari kekakuan dan ketololan. Kemudian semangat yang muncul adalah dalam bentuk negatif. Semangat keagamaan dalam bentuk kedua ini akan menjadi bentuk kegiatan yang berbentuk khurafi, yakni kecendrungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar ke dalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khurafat dan kepercayaan yang lainnya.

## 3. Percaya, tetapi ragu.

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan sikap yang dianggap wajar

- b. Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### 4. Tidak percaya atau cenderung ateis

Perkembangan ke arah tidak percaya pada tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber di masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orangtua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orangtua, selanjutnya termasuk kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan Tuhan.<sup>41</sup>

Pengamalan agama remaja kadang-kadang rajin, dan kadang kala masanya malas, namun yang pasti bahwa pengamalan agama itu penting untuk membawa remaja kepada kehidupan yang baik dan benar. Bila remaja sudah mau melaksanakan pengamalan agama seperti ibadah sholat, puasa dan lainnya, maka hal ini berarti potensi agama sudah ada dalam jiwa remaja, dimana hal ini sangat penting sekali. Potensi keberagaman dalam pribadi remaja yang dikembangkan melalui pendidikan, bimbingan agama ternyata merupakan tenaga pengontrol, tenaga motivatif untuk bertindak laku positif, konstruktif, tenaga stabilisator, yang mampu mengeram nafsu negatif, mendorong untuk menghindari bisikan iblis serta bagi mereka yang terlanjur terlibat narkotik/ kenakalan, nilai-nilai agama dalam pribadinya sanggup mendorong untuk kembali kepada kebenaran, lebih

---

<sup>41</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Op.Cit.*, hlm. 138-139.

mudah dari pada remaja yang sana sekali tidak pernah menghayati ajaran agama melalui proses pendidikan.<sup>42</sup>

Bimbingan keagamaan ini diharapkan dapat menjadi obat bagi kehidupan remaja yang diantaranya terjadi gejala-gejala jiwa, tidak stabilnya emosi. Agus sujanto menerangkan sebagai berikut:

1. Terhadap segala sesuatu si anak bersikap serba ragu, tidak pasti, tidak senang, tidak setuju, dan sebagainya
2. Anak sering murung, sedih tetapi ia sendiri tidak mengerti apa sebabnya.

Sering melamun tak menentu dan kadang-kadang putus asa.<sup>43</sup>

Pertumbuhan fisik dan perkembangan psikhis remaja adalah selalu beriringan satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan. Di samping itu perkembangan remaja juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Wasty Soemanto mengatakan bahwa: "Perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan. Pertumbuhan sesuatu jasmaniah dapat menumbuhkan fungsi dan bahkan perubahan fungsi pada materi jasmaniah itu. Perubahan fungsi jasmaniah dapat menghasilkan dapat menghasilkan kematangan atas fungsi itu. Itulah sebabnya mengapa dikatakan bahwa perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan".<sup>44</sup>

Pertumbuhan fisik merupakan salah satu yang terus memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja jiwa remaka. Hal ini berlaku dalam perkembangan

---

<sup>42</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Semarang, Tofa Putra), tt. 85-86.

<sup>43</sup>Agus Sujanto, *Psykologi Perkembangan* (Jakarta, Aksara Baru), 1988, hlm. 18.

<sup>44</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Bina Aksara), 1993, hlm. 56.

remaja secara umum baik laki-laki maupun wanita. Disamping keumuman tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja dapat dibagi kepada tiga priode, yakni:

1. Priode berdasarkan biologis.
2. Priode berdasarkan didaktis
3. Priode berdasarkan ilmu jiwa.<sup>45</sup>

Perkembangan psikologi remaja awal dan remaja akhir terus bertambah. Dalam hal ini pertumbuhan remaja dalam tahapan-tahapannya dapat dilihat dibawah ini:

1. Tahap pubertas (umur 12 s/d 17 tahun). Dalam tahap ini pertumbuhan dan perkembangan fungsi kelenjar indoktrin terjadi secara pesat. Perkembangan fungsi kelenjar-kelenjar indoktrin terutama kelenjar sel-sel geminal sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku manusia.
2. Tahap pematangan fisiologis (17 s/d 20 tahun. dalam tahapan ini, pertumbuhan pisik anakmenuju ke arah kematangan fisiologisnya. Semua fungsi jasmaniyah berkembang menjadi seimbang. Keseimbangan fungsi biologis memungkinkan pribadi manusia berkembang secara positif sehingga manusia semakin mampu bertingkah laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral dan intelektual.

---

<sup>45</sup>Moh.Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya, Usaha Nasional), 1983, hlm. 43.

3. Perkembangan keagamaan pada diri remaja harus di fahami sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang terus berlanjut. Makanya bimbingan dan pembinaan dari lingkungan, khususnya orang tua sangat penting.

Faktor pendidikan yang diterima oleh remaja jelas akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa remaja tersebut terhadap agama. Dalam dunia pendidikan Islam ditegaskan bahwa seorang murid yang menerima pendidikan Islam tumbuh menjadi pribadi pecinta kedamaian, selaras mantap dan berbudi luhur dengan keyakinan dan kepercayaan pada belas kasih Tuhan yang tak ada habisnya dan keadilan-Nya yang tak ada tandingan-Nya, serta hidup rukun dan tak bertentangan dengan alam.<sup>46</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan nilai keagamaan pada diri remaja sesungguhnya telah ada karena didasarkan oleh fitrah manusia untuk mengakui adanya kehidupan nilai agama. Kemudian nilai agama tersebut akan semakin mantap dan kokoh pada diri remaja bila dimotivasi dan didorong sebaik mungkin dan sedapat mungkin pada usaha pembinaan remaja tentang agama. Kehidupan remaja tentang agama akhirnya memang mereka memerlukan bimbingan dan pengarahannya sekaligus pengawasan. Hal ini akan berfungsi efektif bila remaja yang tumbuh dan berkembang jiwa agamanya dibina sedapat mungkin sekaligus menghantarkan dirinya menuju dewasa dan memiliki bekal hidup beragama.

---

<sup>46</sup>Sajjad Husain dan Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah, 1996), hlm.1.

### **E. Fungsi Agama Bagi Remaja.**

Dalam kehidupan manusia, kedudukan agama mempunyai posisi yang sangat penting, artinya agama itu harus ada keberadaanya tidak bisa di tawar karena ia akan menjadi pedoman hidup. Pegangan hidup serta pengontrol kehidupan manusia. Diantara fungsi agama dalam diri manusia adalah:

1.Mendidik manusia menjadi:

- a.Tentram/ damai
- b.Tabah dan tawakkal
- c.Ulet dan percaya diri

2.Membentuk manusia jadi:berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan dengan kesiapan mengabdikan dan berkorban.<sup>47</sup>

Fungsi agama yang paling tepat sekali pada kehidupan remaja yang sedang mengalami masa gejolak jiwa ini adalah fungsi akhlaqul karimah. Kehadiran agama dalam diri remaja dapat dijadikan pengontrol kehidupan akhlaq remaja. Dalam hal ini ditegaskan oleh Allah Swt.

Sementara itu, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan agama bagi remaja bertujuan untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam, persiapan untuk menjadi

---

<sup>47</sup>A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya Al-Ikhlash, 1982), hlm. 83.

warga negara yang baik, dan sebagai perkembangan yang menyeluruh dan berpadu bagi pribadi pelajar.<sup>48</sup>

Dalam hal ini remaja memang harus dibimbing dan dibina untuk mengenal dan mencintai agama sedapat mungkin dilakukan oleh keluarga dan lingkungannya. Seorang remaja meyakini atau mengetahui dan mempercayai agama dalam perkembangan psikologisnya menurut Zakiyah Daradjat dapat digolongkan pada tiga, yakni sebagaimana berikut ini:

1. Percaya turut aturannya.
2. Percaya dengan kesadaran.
3. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis.<sup>49</sup>

Pembinaan melalui pendidikan memang merupakan satu sikap yang terbaik bila remaja ingin dijadikan generasi muda yang baik dan memiliki sikap beragama yang berguna. Dalam pada itu pendidikan akhlaqul karimah yang dikembangkan dalam konsepsi agama islam sangat penting diterapkan pada diri remaja. Remaja yang dalam situasi psikologisnya mengalami gejolak jiwa, maka perlu mendapat bimbingan dan pengajaran khususnya bimbingan menyangkut Peran keluarga untuk membimbing dan membina remaja sebagai anggota keluarga memang sangat strategis sekali dalam hal ini terangkan oleh Chalidjah Hasan sebagai berikut: “ hubungan dalam keluarga pada kebudayaan kita juga agama adalah sangat erat sekali. Keadaan seperti ini diwariskan oleh leluhur

---

<sup>48</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), hlm. 179.

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa, of. Cit.* hlm. 91.



bangsa Indonesia, agar satu keluarga antara satu anggota dengan lainnya, salah agar keturunan dan komunitas keluarga lebih sejahtera dan lebih bahagia”.<sup>50</sup>

Seruan agama yang lebih tepat dan pas tentunya remaja akan mempunyai pegangan hidup yang baik dan benar. Dalam hal agama juga harus diberikan kepada remaja sesuai dengan metode yang tepat dan dapat memberikan akhlaqul karimah. Dalam hal ini dapat ditegaskan: menurut ajaran agama Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlaqul karimah (akhlaq mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.<sup>51</sup>

makna yang berarti bagi anak.

Melihat beberapa kutipan dan alur fikir seperti di atas, penulis dapat menyimpulkan dalam hal ini tentang fungsi agama bagi kehidupan remaja yakni: bahwa remaja sebagai manusia mempunyai potensi untuk memahami, mencintai dan mempelajari serta mengamalkan ajaran agama Islam. Bahwa pertumbuhan, perkembangan serta tingginya kecintaan remaja terhadap agama banyak di yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pengaruhi oleh lingkungan yang ada di latar belakang anak remaja tersebut. Dalam ini faktor keluarga dan pendidikan yang dilakukan orang tua sangat besar pengaruhnya bagi proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa remaja. Nilai agama sesungguhnya sangat besar artinya bagi pembinaan, berfungsi

---

<sup>50</sup>Chadijah Hasan, *Dimensi Psikologis Pendidikan* (Surabaya, Al-ikhlas, 1994), hlm 191.

<sup>51</sup>Nasaruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung, Al-Ma’arif, 1993), hlm. 37.

sebagai motivator dan mengontrol emosi dan akhlaq remaja. Agama yang baik tentunya berfungsi besar bagi proses pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama remaja dalam kehidupannya kelak.

#### **F. Kerangka Berpikir.**

Dalam proses pengamalan agama di kalangan remaja tentang menutup aurat ini Orangtua dan seorang guru adalah peran utamanya dalam proses pembimbingan akhlak para remaja baik diluar sekolah maupun disekolah. Dan orang tua berperan penting dalam pembinaan remaja dalam hal menutup aurat.

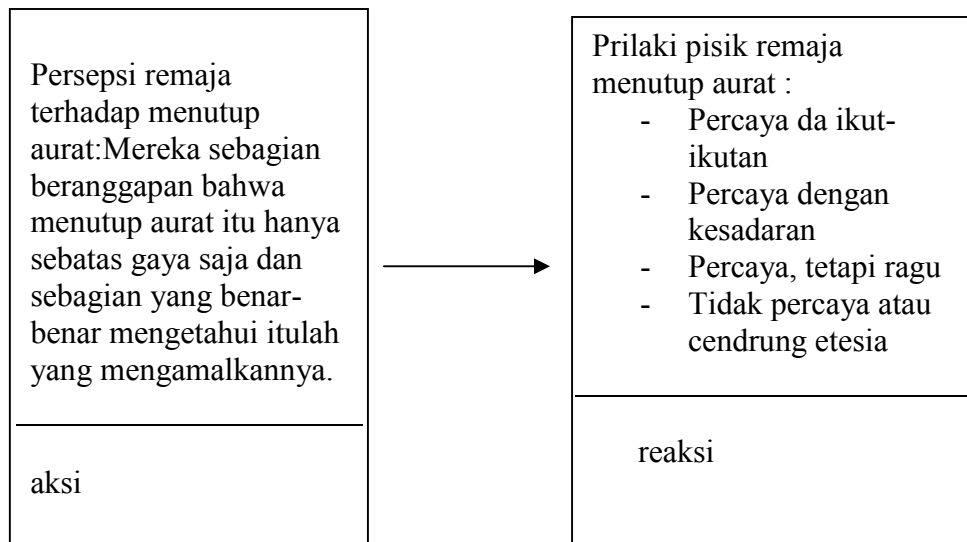
Jadi, sebaiknya yang dilakukan seorang guru adalah membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam menutup aurat. Dan sebagai seorang guru mengarahkannya bagaimana cara pengamalan menutup aurat yang baik. Dalam pendidikan di sekolah. Dan sebagai orang tua membina dan mengawasi anak-anaknya dalam pengamalan agama dalam menutup aurat baik dirumah atau pun di luar rumah.

Selain itu orang tua juga harus memperhatikan anak-anaknya supaya menutup aurat dan memberikan motivasi dan contoh-contohnya. Perhatian yang dimaksud disini adalah yang diberikan guru pada para remaja yang sedang berada di dalam lingkungan pendidikan. Dan perhatian ini adalah yang diberikan guru pada para remaja yang masih dalam jenjang pendidikan dan yang diberikan guru terhadap remaja yang masih dalam tahap pembelajaran dari aspek kognitif. Yaitu pemahaman remaja terhadap pengamalan Agama tentang menutup aurat. Kurangnya perhatian para guru dan para orang tua terhadap para remaja dalam

proses pengamalan Agama tentang menutup aurat adalah kegagalan bagi para remaja dalam proses pengamalan Agama di kalangan remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok merupakan salah satu penyebab kegagalan guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan para remaja.

Sebagai pembimbing adalah merupakan salah satu tangga pertama dalam usaha memecahkan kesulitan-kesulitan para remaja dalam proses menutup aurat. Dalam tugas pokok guru dan orang tua harus membantu para remaja dalam melaksanakan pengamalan agama tentang menutup aurat untuk mencapai hasil yang optimal. Artinya ahklak yang sesuai dengan kodrat yang dimiliki para remaja. Dalam peranan ini guru dan orang tua harus menerapkan perhatian yang penuh terhadap remaja yaitu selain memperhatikan kognitif para remaja guru dan para orang tua juga harus memperhatikan aspek-aspek pribadi para remaja, diantaranya kemandirian, kebutuhan, kemampuan, dan kecakapan kegunaannya adalah untuk memperlancar proses pengamalan yang akan dicapai. Apabila sudah diterapkan guru dan para orang tua seperti ini maka para remaja akan semakin mudah dalam melaksanakan pengamalannya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perhatian para guru dan orang tua terhadap pengamalan agama sangat penting dalam menciptakan proses pengamalan agama dikalangan remaja yang baik dan efisien.



**Gambar no 2**

Skema persepsi dan prilaku remaja tentang menutup aurat

## **B A B III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian.**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Salese Kecamatan Sipirok ,Kabupaten Tapanuli Selatan.

Secara geografis Desa Salese Kecamatan Sipirok, berbatasan :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gadu Kecamatan Sipirok
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panaungan Kecamatan Sipirok
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aek Nabara Kecamatan Sipirok
4. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pargarutan Kecamatan Sipirok

Dan gambaran desa salese ini adalah bahwa sanya desa salese memiliki penduduk sekitar 60 kk, dan letak desa salese ini masih terbilang sangat jauh dari perkotaan. Dan para remaja yang berusia 13-15 berjumlah 8 orang.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tgl 13 Agustus 2016 sampai dengan 27 september 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>52</sup> Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati, wawancara. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok para remaja usia 13-15 thn.

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm 132

Dan metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengamalan Agama Remaja tentang menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada apa adanya atau data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan data yang diperoleh dijelaskan dengan sesuai yang ada dilapangan<sup>53</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

#### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer yaitu remaja yang ada di Desa Salese berjumlah 25 orang, akan tetapi peneliti hanya meneliti 8 (delapan) orang saja. Karena peneliti hanya meneliti remaja awal. Atau remaja yang berusia 13-15 tahun. Akan tetapi peneliti mencantumkan remaja yang berusia 13-15 thn saja. Karena di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ini yang berusia 12 thn masih dalam jenjang pendidikan SD akan tetapi peneliti menjadikan bahan penelitian yang bersekolah di jenjang SMP sederajat dijadikan sebagai bahan penelitian dengan berbagai Pengamalan Agama Remaja tersebut.

---

<sup>53</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm 52

**Tabel 1**

Daftar nama remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>
1	Bukit Nauli Siregar	13 Thn
2	Heri Madingin Siregar	13 Thn
3	Miska Hardiyanti Siregar	14 Thn
4	Lili Handayani Harahap	14 Thn
5	Parmohonan Rambe	14 Thn
6	Saripah Hannum Siregar	15 Thn
7	Bairom Sihombing	15 Thn
8	Rudi Antoni Harahap	15 Thn
	<b>JUMLAH= 8 Orang</b>	

Sumber: Data remaja diambil dari rumah ketua remaja (Naposo/nauli bulung) Desa Salese, dan wawancara dengan Mukhlis Siregar, Ketua remaja Desa Salese, di rumah ketua remaja Desa Salese, *Wawancara pribadi*, 17 Juni 2016 jam 09.15

## 2. Sumber data Skunder

Data skunder yaitu sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, orangtua ,tokoh masyarakat, pemuka agama, kepala Desa Salese. Jumlah keseluruhan para orangtua di Desa Salese ini berjumlah 95 jiwa. Terdiri dari 60 kk. Akan tetapi peneliti menjadikan sebagai data skunder dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang, sebab peneliti hanya mencantumkan data para orangtua remaja, tokoh masyarakat dan pemuka agama. Yaitu orangtua remaja yang dijadikan sumber data primer peneliti. Maka peneliti mencantumkan data pendukung dalam penelitian peneliti ini.

**Tabel 2**

Daftar nama Orangtua, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan kepala Desa

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Sebagai</b>
1	Asron Siregar	Orangtua
2	Nur Aminah Siregar	Orangtua
3	Masdania Ritonga	Orangtua
4	Parlagutan Siregar	Orangtua
5	Dermawati Pulungan	Orangtua
6	Gongnahari Siregar	Orangtua
7	Pardamean Sihombing	Orangtua
8	Parma Edy Harahap	Pemuka agama
9	Syahim Harahap	Tokoh Masyarakat
10	Asmar Siregar	Tokoh Masyarakat
11	Marademan Siregar	Kepala Desa
	<b>Jumlah = 11 Orang</b>	

Sumber: Data Orangtua, pemuka agama, tokoh masyarakat, diambil dari rumah kepala Desa Salese, dan Wawancara dengan Marademan Siregar, Selaku kepala Desa Salese, Wawancara pribadi, 20 juni 2016 jam 16.20

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif,<sup>54</sup> yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengamalan agama remaja usia 13-15 thn di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. bagaimana latar belakang pendidikan, persepsi, faktor-faktor, serta kendala-kendala apa yang dihadapi para remaja dalam Pengamalan Agama, dan upaya-upaya yang harus dilakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi remaja tersebut di Desa

---



Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung. Secara langsung disini adalah dilakukan terhadap objek peneliti. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana cara pengamalan agama remaja awal ( usia 13-15 ) tahun di Desa Salese Kecamatan Sipirok. Dan pokok-pokok yang diobservasi disini adalah:

##### a). Bagi remaja perempuan

1. Keluar rumah tidak menutup aurat ( memakai jilbab).

##### b). Bagi remaja laki-laki

1. Keluar rumah tidak menutup aurat (memakai celana potong).

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan para remaja, orangtua, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan kepala desa, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dan disini yang menjadi sumber

wawancara adalah kedua belah pihak, yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan beberapa remaja, orangtua, pemuka agama, dan tokoh masyarakat, mengenai pengamalan agama remaja tentang menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipiok. Dan adapun pokok-pokok yang diwawancarai adalah:

- 1). Bagaimana latar belakang pendidikan
- 2). Bagaimana persepsi remaja terhadap pengamalan agama tentang menutup aurat
- 3). Apa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pengamalan agama dalam rangka menutup aurat
- 4). Bagaimana gambaran pengamalan agama remaja dalam ranga menutup aurat
- 5). Kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam pengamalan agama dalam ranga menutup aurat
- 6). Upaya yang harus dilakukan remaja dalam penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama dalam rangka menutup aurat.

#### **D.Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori , menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup> maka peneliti menggunakan langkah-langkah :

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Reduksi data, artinya reduksi dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data. Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasian fokus masalah yang akan diteliti.
4. Deskripsi data, data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dilapangan dan mengaitkannya dengan teori atau pendapat para orangtua, tokoh agama, pemuka agama yang mendukung data.<sup>56</sup>
5. Penarikan kesimpulan. Setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang diperoleh dilapangan dan kemudian mengaitkannya dengan pendapat yang diteliti.
6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>55</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

<sup>56</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media ), hlm. 154

pembandingan terhadap data itu<sup>57</sup>. Disini peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan para remaja dengan apa yang dilihat peneliti.
- 3) Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara kemudian diperjelas dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan para remaja dengan apa yang dilihat peneliti, kemudian disimpulkan/dibandingkan dengan hasil pengamatan, wawancara dengan apa yang dikatakan remaja dan membandingkan nya dengan wawancara dengan tokoh masyarakat.

---

<sup>57</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* ( Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 05

**B A B IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Pendidikan Remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir, cara pandangan dan cara seseorang berperilaku dan berintraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya, termasuk juga caranya berhubungan dengan tuhan.

Remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok ditinjau dari segi latar belakang pendidikannya sangat beragam. Mulai dari pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Pendidikan yang mereka lalui memberikan sumbangsih tersendiri dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Salese , peneliti menemukan bahwa para remaja di Desa Salese tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

**Tabel III**

**Pendidikan remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>SEKOLAH</b>
1	Bukit Nauli Siregar	1(satu)	Pondok pesantren
2	Heri Madingin Siregar	1(satu)	MTS.s
3	Miska Hardiyanti Harahap	3(Tiga)	MTS.n
4	Lili Handayani Harahap	2(Dua)	MTS.s
5	Parmohonan Rambe	1(Satu)	Pondok Pesantren

6	Syarifah Hannum Siregar	3(Tiga)	Pondok Pesantren
7	Bairom Sihombing	3(Tiga)	SMP
8	Rudi Antoni Harahap	2(Dua)	SMP
	<b>JUMLAH= 8 ORANG</b>		

Sumber : Data remaja diambil dari rumah ketua remaja (Naposo/nauli bulung) Desa Salese, dan wawancara dengan Mukhlis Siregar, Ketua remaja Desa Salese, di rumah ketua remaja Desa Salese, *wawancara pribadi*, 21 September 2016 jam 07.15

Dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Salese dalam menenmpuh pendidikannya berasal dari berbagai macam sekolah. Mulai dari yang bersipat umum dan keagamaan.

#### **B. Gambaran Pengamalan Agama Menutup Aurat Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Pada pembahasan ini akan di uraikan keadaan pengamalan agama menutup aurat remaja di Desa Salese, baik yang bersal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun remaja yang bersekolah di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS.s) maupun Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS.n). Pengamalan agama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Shalat
2. Puasa
3. Mengaji al-qur'an
4. Menghadiri majlis ta'lim
5. Menutup aurat

TABEL IV

## Gambaran Pengamalan Agama Remaja Di Desa Salese

NO	NAMA	Shalat			puasa			Mengaji al-qur'an			Menghadiri M.T			Menutup Aurat			JML	Rata-rata
		S	K	J	S	K	J	S	K	J	S	K	J	S	K	J		
1	Bukit nauli	8			8			8			6			5			35	7
2	Heri Madingin	6			7			8			7			6			34	6.8
3	Miska Hardiyanti	5			6			7			6			4			28	5.6
4	Lili Handayani	8			7			6			7			6			34	6.8
5	Parmohonan	7			8			8			7			7			37	7.4
6	Saripah Hannum	8			8			7			7			6			36	7.2
7	Bairom Sihombin	7			7			6			6			5			33	6.6
8	Rudi Antoni	6			6			6			7			5			30	6
	<b>Jumlah= 8 orang</b>																	

Sumber: Hasil observasi, di Desa Salese, pada tanggal 29 september 2016

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa pengamalan agama menutup aurat remaja masih tergolong kurang bagus diantara pengamalan agama yang lainnya. Realitas menandakan minimnya semangat remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat. Pelaksanaan menutup aurat misalnya bagi remaja perempuan (keluar rumah tidak memakai jilbab), dan menutup aurat bagi remaja laki-laki keluar rumah tidak memakai celana panjang. Dan yang memakai jilbab hanya sebagian saja sekitar 2 orang, dan yang lebihnya tidak memakai jilbab keluar rumah. Dan begitupula dengan remaja laki-laki hanya 1 (satu) orang saja yang memakai celana panjang ketika keluar rumah, selebihnya tidak.

Begitu juga dengan pelaksanaan puasa di bulan ramadhan, para remaja melaksanakannya tergolong bagus. Pengamalan agama dalam puasa ini mereka lakukan didasarkan karena dorongan orangtua, dan mereka takut apabila tidak

melaksanakan puasa pada bulan ramadhan ini, mereka tidak di berikan baju lebaran dan uang lebaran, menurut penuturan ''Rudi Antoni'' dan akan takut di *klaim* teman sebaya. Pengamalan puasanya terkesan hanya karena ikut-ikutan saja. Dan sebenarnya, ada responden yang betul-betul melaksanakan puasa berdasarkan keimanannya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat perbandingan antara remaja yang betul-betul melaksanakan puasa adalah mereka bersekolah di Sekolah keagamaan.

Minat remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menghadiri pengajian majlis ta'lim tergolong bagus. Aktifnya organisasi remaja (Naposo/nauli bulung) mengarahkan remaja untuk melaksanakan ibadah sunnah.

Pengamalan agama menutup aurat para remaja yang berusia 13-15 tahun (remaja awal) yang ada di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mereka masih jauh dari apa yang diharapkan, sebab para remaja di Desa Salese ini peneliti melihat masih tergolong kurang bagus<sup>58</sup>. Karena kurangnya perhatian dan dorongan dari orangtua, kemudian para pemuka agama, tokoh masyarakat juga turut ikut tidak begitu menegur. Para remaja yang ada di Desa Salese peneliti melihat lemahnya mereka dalam pengamalan agama menutup aurat. Masih tergolong rendah dibandingkan dengan pengamalan agama yang lainnya. Walaupun mereka lebih banyak bersekolah di Sekolah keagamaan akan tetapi

---

<sup>58</sup> Hasil observasi, di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 28 september 2016



dalam rangka pengamalan agama menutup aurat masih kurang bagus. Dan faktor penyebabnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja yaitu "Syarifah Hannum Siregar" mengatakan karena banyaknya aktivitas yang harus dikerjakan makanya pengamalan agama menutup aurat ini sangat sulit untuk ia lakukan, dan apabila sarifah memakai jilbab keluar rumah, takut pekerjaan yang harus ia kerjakan terlalu lama biar selesai<sup>59</sup>. Sebab apabila memakai jilbab, sulit untuk beraktivitas. Dan wawancara yang dilakukan dengan "Bukit Nauli Siregar" mengatakan yang menyebabkan sulitnya mereka melakukan pengamalan agama menutup aurat, apabila mereka memakai celana panjang keluar rumah, mereka takut mudah kotor, karena orangtua mereka tidak sempat untuk mencuci karena orangtua mereka sibuk dengan pekerjaan, seperti: kesawah, ke kebun<sup>60</sup>.

Hal ini dapat dipahami dari penjelasan saudara/saudari mereka sulit untuk melaksanakan pengamalan agama menutup aurat. Dan tingkah laku remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat para remaja tidak terlalu peduli dengan hal menutup aurat, ketika mereka keluar rumah mereka tidak ada perasaan yang menjangkal ketika tidak menutup aurat. Dan para remaja dalam berpakaian tidak begitu peduli. Begitu juga dengan sikap para remaja dalam menanggapi hal yang demikian mereka merasa biasa-biasa saja, dan sebagiannya juga peneliti melihat mereka sangat merasa penting dengan hal menutup aurat ketika keluar

---

<sup>59</sup> Syarifah Hannaum Siregar, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 19 september 2016 jam 08:25

<sup>60</sup> Bukit Nauli Siregar, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 20 september 2016 jam 09.15

rumah. Dan wawancara yang dilakukan dengan ”Parmohonan Rambe” mengungkapkan bahwa menutup aurat keluar rumah dikatakannya itu sangatlah penting bagi kehidupannya. Baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun untuk hari kelak nanti<sup>61</sup>.

### **C. Kendala-kendala Yang Di Hadapi Remaja Dalam Pengamalan Agama Menutup Aurat Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese. Problematika yang dihadapi oleh remaja baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap proses pengamalan agama menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari. Kendala tersebut merupakan satu hambatan atau hal-hal yang menjadikan sebagai sebab bagi remaja untuk tidak melaksanakan pengamalan agama menutup aurat memakai jilbab bagi remaja perempuan dan memakai celana panjang bagi laki-laki apabila keluar rumah<sup>62</sup>. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, faktor yang menjadi kendala bagi remaja baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap proses pengamalan agama menutup aurat dapat dibagi kepada beberapa bagian:

1. Keluar rumah
  - a. Bagi remaja perempuan

---

<sup>61</sup> Parmohonan Rambe, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 21 september 2016 jam 09.10

<sup>62</sup> Hasil observasi di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan 22 september 2016

Dengan hasil observasi bahwa para remaja sangat sulit untuk melaksanakan pengamalan agama menutup aurat ketika keluar rumah, peneliti menemukan kendala yang dihadapi remaja yaitu, apabila keluar rumah harus memakai jilbab bagi remaja perempuan akan sulit untuk mengerjakan aktivitas, karena para remaja ini ketika dirumah, misalnya sehabis pulang dari sekolah mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah<sup>63</sup>. Dan hasil yang dityemukan dilapan akibat terjadinya kesulitan dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat ini, terkadang tempat mencuci terlalu jauh dari rumah, salah satu contohnya hal itulah yang menjadi kendala bagi remaja perempuan. Akan takut kotor, kemudian akan menambahkan tugas baginya.

Dan hasil wawancara dengan para remaja yang lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang remaja ”Bairom Sihombing” mendapatkan hasil wawancara yang sama dengan penuturan Syarifah Hannum<sup>64</sup>,” sedangkan wawancara yang di lakukan dengan ”Miska Hardiyanti Harahap<sup>65</sup>” mengatakan bahwa pengamalan agama menutup aurat itu sangat penting baginya akan tetapi dalam pelaksaannya yang menjadi sulit,

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 23 september 2016

<sup>64</sup> Syarifah Hannum Siregar, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan di rumah remaja, *wawancara pribadi*, 24 september 2016 jam 13.55

<sup>65</sup> Miska Hardiyanti Harahap, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara Pribadi*, di rumah remaja 24 september 2016

tidak ada unsur dari orangtua, sedangkan wawancara dengan'' Lili Handayani'' pengamalan agama menutup aurat ini bisa dilaksanakannya.<sup>66</sup>

b. Bagi remaja laki-laki

Hasil wawancara dengan'' Heri Madingin Siregar''saudara tersebut mengungkapkan kendala yang dihadapinya dalam pengamalan agama menutup aurat ketika keluar rumah sangat sulit untuk dilakukan, sebab orangtuanya tidak bisa mencuci pakainnya terlalu sering, karena apabila memakai celana panjang keluar rumah takut kotor. Orang tuanya tidak sempat mencuci.

Dan kendala-kendala tersebut dapat disimpulkan dengan hasil observasi yang dilakukan dilapangan dan wawancara yang dilakukan dengan remaja sebagai berikut:

1. Banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan
2. Takut kotor karena orangtua tidak sempat mencuci.

Dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat adalah akibat banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dan dari unsur orangtua yang tidak sempat mencucinya.

---

<sup>66</sup> Lili Handayani Harahap, remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pribadi, 25 september 2016 jam 04.05

Dilakukan wawancara dengan seorang orangtua remaja''Masdania Ritonga''mengatakan anaknya sulit melaksanakan pengamalan agama menutup aurat karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah, karena apabila tidak saya akan kewalahan karena saya harus bekerja untuk biaya sekolah mereka<sup>67</sup>.

Wawancara dengan pemuka agama''Parma Edy Harahap''karena para remaja di Desa Salese ini harus ikut serta membantu orangtua. Sebab para orangtua selalu sibuk untuk mencari biaya hidup<sup>68</sup>.

Wawancara dengan tokoh masyarakat''Asmar Siregar''apabila para remaja tidak ikut serta menolong maka kebutuhan mereka untuk sekolah akan terganggu, apabila hanya orangtua saja yang harus menyelesaikan semua pekerjaan ini<sup>69</sup>.

#### **D. Upaya-upaya Yang Di Lakukan Remaja Dalam Menyelesaikan Kendala-kendala Yang di Hadapi Dalam Pelaksanaan Pengamalan Agama Menutup Aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Pendidikan yang diperoleh para remaja dari guru disekolah, merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang di laksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

---

<sup>67</sup> Masdania Ritonga, orangtua remaja Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, di rumah orangtua remaja, 26 september 2016.

<sup>68</sup> Parma Edy Harahap, pemuka agama Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, pada tanggal 26 september 2016 jam 02.00

<sup>69</sup> Asmar Siregar, Tokoh Masyarakat Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, dirumah tokoh masyarakat desa salese 27 september 2016 jam 11.50

Dan adapun upaya yang harus di lakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

1. Keluar rumah bagi remaja perempuan, apabila hendak keluar rumah saat menutup aurat (memakai jilbab) supaya tidak susah remaja harus membiasakannya walaupun dalam keadaan beraktivitas. Hal itu tidak akan sulit apabila dibiasakan.<sup>70</sup>
2. Keluar rumah bagi remaja laki-laki supaya dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat supaya tidak terkendala dalam pelaksanaannya remaja harus berusaha ketika memakai celana panjang ini keluar rumah apabila takut kotor dan orangtua tidak begitu sulit untuk mencucinya ketika duduk harus hati-hati supaya tidak mudah kotor.

Wawancara dilakukan dengan orangtua remaja''Nur aminah Siregar'' upaya yang harus di lakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang di hadapi mereka dalam pelaksanaan pengamalan agama ketika keluar rumah seharusnya mereka tidak terlalu banyak pekerjaan yang dibebankan kepada mereka, akan tetapi bagaimana mungkin itu tidak di berikan pada mereka, saya masih banyak pekerjaan yang lain. Seharusnya mereka bisa menyesuaikan<sup>71</sup>.

---

<sup>70</sup> Hasil observasi di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan 27 september 2016

<sup>71</sup> Nur aminah Siregar, orangtua remaja Desa Salese, *wawancara pribadi*, 27 september 2016

Wawancara dengan tokoh masyarakat''Syahim Harahap'' upaya yang harus mereka lakukan adalah ketika mereka keluar rumah harus pandai mengenakan pakain supaya tidak mudah kotor<sup>72</sup>.

Dengan demikian peneliti melihat bahwa remaja sulit untuk mengubahnya apabila mereka mengatakan kendala yang dihadapi mereka dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat ini adalah dari faktor pekerjaan.

Wawancara dengan kepala Desa Salese Kecamatan Sipirok dengan''Marademan Siregar''upaya yang harus dilakukan remaja dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat, remaja harus bisa menyesuaikan dirinya dan kondisi yang bagaimana dalam pelaksanaan pengamalan agama, kepala desa mengatan bahwa upaya yang harus di lakukan remaja adalah harus bisa menyesuaikannya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Syahim Harahap, Tokoh Masyarakat desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 28 september 2016 jam 10.35

<sup>73</sup> Marademan Siregar, kepala Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *wawancara pribadi*, 29 september 2016 jam 09.05

## **B A B V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari latar belakang pendidikan remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok sangat beragam. Keragaman jenis pendidikan pendidikan para remaja ternyata mempengaruhi jalan pikiran mereka dalam pengamalan agama dalam rangka menutup aurat (memakai jilbab).

I. Adapun gambaran pengamalan agama menutup aurat remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu bahwasanya kurangnya semangat remaja dalam melaksanakan pengamalan agama menutup aurat di kalangan remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

II. Adapun kendala-kendala yang ditemui para remaja dalam pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: ketika keluar rumah mereka sangat sulit untuk melaksanakan pengamalan agama menutup aurat, karena mereka harus mengerjakan pekerjaan mereka, seperti mencuci piring, pakaian dan lain sebagainya, hal ini kendala yang dihadapi oleh remaja perempuan. Dan kendala yang dihadapi oleh remaja laki-laki yaitu kalau pakai celana panjang keluar rumah akan takut kotor, sebab para orangtua mereka tidak sempat mencuci karena orangtua tersebut banyak pekerjaan yang harus di selesaikan.

III. Upaya-upaya yang harus di selesaikan remaja dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat ketika keluar rumah



harus menggunakan pakaian celana panjang harus baik supaya tidak mudah kotor sebab orangtua tidak sempat untuk mencucinya (bagi remaja laki-laki) ketika keluar rumah. Dan bagi remaja perempuan dibiasakan supaya tidak sulit untuk melakukan pelaksanaannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam peningkatan pengamalan agama remaja, diantaranya:

1. Diharapkan kepada remaja hendaknya para remaja lebih bagus dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat dan lebih dikembangkan di Desa Salese ini.
2. Kepada para orangtua diharapkan lebih punya andil dalam peningkatan pengamalan agama remaja.
3. Para orangtua disarankan agar lebih memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat di kalangan remaja di Desa Salese Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan ini.
4. Bagi pemuka agama dan tokoh masyarakat hendaknya bisa mendukung dan proaktif terhadap peningkatan pengamalan agam menutup aurat remaja di Desa Salese Kecamatan SapiroK ini.
5. Kepada kepala Desa di Desa Salese Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan supaya ikut serta dalam membimbing dan mengarahkan

para remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama menutup aurat di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- .Amin Abdullah, *Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). hlm. 6
- A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya Al-Ikhlas, 1982), hlm. 83.
- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.18-20
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999), hlm.9
- Agus Sujanto, *Psykologi Perkembangan* (Jakarta, Aksara Baru), 1988, hlm. 18.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media 2015 ),hlm.154
- Ahmad Syalaby, *Islam Dalam Timbangan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1982), hlm. 102-103.
- Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.11
- Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 61-63.
- Chadjah Hasan, *Dimensi Psikologis Pendidikan* (Surabaya, Al-ikhlas, 1994), hlm 191.
- Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab* (Jakarta Barat: Alfatih Press 2015) hlm 64-68 cet III
- Gufon. A.Mas'adi, *Ensiklopedi Islam* ( Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm.219

Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), hlm. 179.

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm 384.

Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 22

Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama untuk mahasiswa* (Malang, IKIP Malang), 1990, hlm. 13.

Joesoef Sou'yb, *Agama Agama Di Dunia* (Jakarta: IKAPI, 1983), h1m. 433-444.

Lexy J Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* ( Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 05

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Semarang, Tofa Putra), tt. 85-86.

Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1999), hlm. 322

Moh.Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya, Usaha Nasional), 1983, hlm. 43.

Nasaruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung, Al-Ma'arif, 1993), hlm. 37.

NH. Rifa'i, *Pintar Ibadah* (Jombang: Lintas Media, t.th), hlm. 39.

Rosehan Anwar, dkk, *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan dan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI, 2002), hlm. 5.

S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, Ed. 2,hlm.73.

Sajjad Husain dan Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah, 1996), hlm.1.

Sofyan S. Wills, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 22.

Sofyan S. Wills, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.22.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandug: Alfabeta,2005),hlm. 89.

Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beragama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm 57

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 17-18.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Bina Aksara), 1993, hlm. 56.

Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, bulan Bintang), 1979, hlm. 137.

Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm. 137

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. a. Nama : Masniari Siregar  
b. Nim : 12 310 0107  
c. Tempat / Tanggal Lahit : Salese, 05 Desember 1994  
d. Fakultas/Jurusan : Ftik / Pendidikan Agama Islam-3  
e. Alamat : Salese, Kecamatan Sipirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan
  
2. Orangtua  
a. Ayah : Asmar Siregar  
b. Ibu : Nur Siti Hasibuan  
c. Pekerjaan : Tani  
d. Alamat : Salese, Kecamatan Sipirok Kabupaten  
Tapanuli Selatan
  
3. Pendidikan  
a. **SD NEGERI** 1023002 GADU Kecamatan, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan,  
Tahun Tamat 2006.  
b. MTS.s Syahbuddin Musthafa Nauli, Kecamatan, Hulu Sihapas Kabupaten Padang  
Lawas Utara Tahun Tamat 2009.  
c. MAS. Syahbuddin Musthafa Nauli, Kecamatan, Hulu Sihapas, Kabupaten, Padang  
Lawas Utara Tahun Tamat 2012.  
d. Masuk IAIN Padangsidempuan Memilih Fakultas/Jurusan Tarbiyah Pendidikan  
Agama Islam-3 Tahun 2012/2013

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan orangtua para remaja yang diteliti
- B. Wawancara dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat
  - 1. Bagaimana persepsi remaja terhadap pengamalan agama remaja di Desa Salese?
  - 2. Apa factor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pelaksanaan pengamalan agama remaja dalam rangka menutup aurat di Desa Salese?
  - 3. Apa upaya yang harus dilakukan supaya pengamalan agama remaja di desa salese ini lebih bagus dan meningkat?
  - 4. Apa yang menjadi kendala remaja dalam melaksanakan pengamalan agama dalam rangka menutup aurat?
  - 5. Bagaiman cara menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam melaksanakan pengamalan agama dalam rangka menutup aurat?
- C. Wawancara dengan remaja
  - 1. Bagaimana latar belakang pendidikan remaja di desa salese?
  - 2. Bagaimana tanggapan saudara/saudari tentang pengamalan agama dalam rangka menutup aurat?
  - 3. Bagaimana persepsi saudara/saudari tentang menutup aurat?
  - 4. Apa yang menjadi factor penghambat bagi saudara/saudari dalam pelaksanaan pengamalan agama?
  - 5. Apa kendala yang dihadapi saudara/saudari dalam pelaksanaan pengamalan agama dalam rangka menutup aurat?

6. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saudara/saudari dalam melaksanakan pengamalan agama dalam rangka menutup aurat?



## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

#### DAFTAR OBSERVASI

1. Observasi lokasi Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Observasi bagaimana tanggapan orangtua terhadap pengamalan agama remaja
3. Observasi bagaimana peranan pemuka agama dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pengamalan agama remaja
4. Observasi pengamalan agama remaja.
  - a. Observasi ketika ketika shalat
  - b. Observasi ketika puasa pada bulan ramadhan
  - c. Observasi ketika membaca al-qur'an (pengajian wirid yasin) pada malam jum'at
  - d. Observasi ketika pengajian majlis ta'lim ketika menyambut bulan suci romadhan
  - e. Observasi menutup aurat ( memakai jilbab) ketika keluar dari rumah bagi remaja perempuan
  - f. Observasi menutup aurat ( memakai celana panjang) ketika keluar rumah bagi remaja laki-laki



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1526 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

13 September 2016

Yth. Kepala Desa Salese  
Kecamatan Sipirok Kab-Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Masniari Siregar  
NIM : 12.310.0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pengamalan Agama Dikalangan Remaja Di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SIPIROK  
**DESA SALESE**

*Jln Simangambat Km 20, Kode Pos : 22472*

Nomor : SALESE, 28 September 2016  
Hal : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri.  
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Kepala Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : MASNIARI SIREGAR  
NIM : 12 310 0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Salese  
Judul Penelitian : "PENGAMALAN AGAMA DIKALANGAN  
REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN  
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN".

Benar telah menyelesaikan Penelitian di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Salese

  
MARADEMAN SIREGAR  




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 77/In.14/E.5/PP.00.9/09/2016 Padangsidempuan, 28/09-16.  
Lamp :  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi  
Kepada Yth. 1. Drs. H.Syafnan, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)  
di  
padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Masniari Siregar  
Nim : 12 310 0107  
Sem/T.Akademik : VII, 2015/2016  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3  
Judul Skripsi : **PENGAMALAN AGAMA DIKALANGAN REMAJA DI DESA SALESE KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

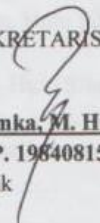
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

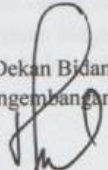
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

  
Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

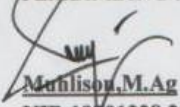
  
Dr. Lelva Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP:19590811 198403 1 004

  
Muhlison, M.Ag  
NIP:19701228 200501 1 003